

KARAKTERISTIK PEMANFAATAN FASILITAS SOSIAL YANG ADA SKALA KELURAHAN (STUDI KASUS: KELURAHAN BATIPUH PANJANG)

Mirahayati¹

Universitas Bung Hatta
Mirahayati399@gmail.com

Rini Asmariati²

Universitas Bung Hatta
Riniasmariati@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Karakteristik pemanfaatan fasilitas sosial yang ada skala kelurahan di Kelurahan Batipuh Panjang. Batas administrasi berbatasan dengan Kabupaten Pariaman yang merupakan jalan pintu masuk dari arah utara yaitu jalan dipenogoro dan jalan by pass. Pengadaan sarana dan prasarana tepusat sering kurang mencerminkan kebutuhan setempat dan sering kurang dimanfaatkan dan dipelihara oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dalam pengembangan fasilitas yang ditemui yaitu pemerataan pembangunan yang kurang di daerah pinggiran ataupun daerah perbatasan yang menjadi daerah terpinggir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis fasilitas sosial yang ada dan mengetahui pemanfaatan fasilitas sosial yang ada di Kelurahan Batipuh Panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan survei primer melalui observasi, wawancara dan sekunder pengambilan data instansi terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan ketersediaan fasilitas sosial belum sesuai dengan SNI untuk skala kelurahan. Dari 28 jenis fasilitas sosial untuk skala kelurahan, ketersediaan fasilitas terdapat 12 jenis sedangkan fasilitas yang masuk dalam skala kelurahan hanya 10 jenis fasilitas sosial. Untuk jangkauan radius pelayanan dari 10 jenis fasilitas yang ada sesuai jangkauan terdapat 4 fasilitas sementara 6 fasilitas lainnya belum sesuai. Untuk pemanfaatan fasilitas sosial skala kelurahan secara umum sudah termanfaatkan oleh masyarakat, meskipun ada salah satu fasilitas yang kurang termanfaatkan yaitu fasilitas kesehatan praktek bidan.

Kata kunci : Karakteristik, pemanfaaaan, fasilitas sosial.

This study explores the characteristics of social facility utilization at the sub-district level in Batipuh Panjang Urban Village. Administratively, the area borders Pariaman Regency, serving as a northern gateway via Diponegoro Street and the Bypass Road. The centralized provision of infrastructure often fails to reflect local needs and is frequently underutilized and poorly maintained by both the local government and the community. Such discrepancies are evident in the development of facilities, particularly in peripheral and border areas that tend to be marginalized. The primary objective of this research is to identify the types of existing social facilities and assess their level of utilization within the urban village. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing primary data through field observations and interviews, complemented by secondary data from relevant agencies.

The findings indicate that the availability of social facilities in Batipuh Panjang does not fully comply with the Indonesian National Standard (SNI 03-1733-2004) for sub-district-level services. Of the 28 types of social facilities stipulated by the standard, only 12 are available, with 10 of them qualifying as sub-district scale facilities. Furthermore, only 4 of these meet the required service coverage radius, while the remaining 6 fall short. In general, the existing facilities are utilized by the community; however, certain facilities—such as midwife practice clinics—exhibit notably low usage. These findings highlight the need for improved spatial distribution and community-responsive planning of social infrastructure at the local level.

Keywords: Characteristics, utilization, social facilities.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk yang begitu besar di Indonesia masih menjadi persoalan terutama pada wilayah perkotaan, karena jika semakin besar pertumbuhan dan jumlah penduduk tentu harus diikuti dengan penambahan fasilitas sosial untuk menunjang kehidupan sekitarnya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 *Tentang Pedoman Penyerahan Prasarana, Sarana, Dan Utilitas Perumahan Dan Permukiman* menjelaskan bahwa fasilitas umum adalah prasarana untuk kepentingan umum, seperti jalan, saluran drainase, tempat ibadah, taman dan penerangan jalan. Sedangkan fasilitas sosial merupakan fasilitas sarana penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Artinya fasilitas sosial membutuhkan wadah fisik (fasilitas umum) agar dapat menjalankan fungsinya (fasilitas sosial). Penyediaan fasilitas sosial perumahan di Indonesia disesuaikan dengan standar yang dikeluarkan DPU (2004), yaitu SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan Menurut SNI 03-1733-2004 terdapat 7 jenis fasilitas sosial dalam perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana lingkungan perumahan perkotaan, yaitu fasilitas pemerintahan dan pelayanan umum, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan dan niaga, kebudayaan dan rekreasi, serta ruang terbuka, taman dan lapangan olahraga.

Pengadaan sarana prasarana secara terpusat sering kurang mencerminkan kebutuhan setempat dan sering kurang dimanfaatkan dan dipelihara oleh pemerintah setempat daerah dan masyarakat setempat. Hal ini juga dapat dilihat dalam pengembangan fasilitas yang sering ditemui yaitu pemerataan pembangunan yang kurang di daerah pinggiran ataupun daerah perbatasan yang menjadi daerah terpinggirkan. Adapun untuk Kelurahan Batipuh Panjang yang batas administrasinya berbatasan dengan Kabupaten Pariaman dan wilayah Kelurahan Batipuh Panjang dibagi dengan 2 bagian jalan utama yang merupakan jalan pintu masuk dari arah utara yaitu Jalan Diponegoro dan jalan by pass.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis fasilitas sosial yang ada dan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas sosial yang ada di Kelurahan Batipuh Panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data survei primer, data yang diambil wawancara dan observasi dan sekunder pengambilan data intansi terkait yaitu BPS, Kotaku, dan SNI (03-1733-2004). Adapun untuk metode analisis yang digunakan terdiri dari beberapa tahap. Pertama, identifikasi jenis fasilitas yang ada skala kelurahan. Kedua, identifikasi fasilitas sosial berdasarkan jangkauan pelayanan kelurahan. Ketiga, analisis pemanfaatan fasilitas sosial di Kelurahan Batipuh Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi jenis fasilitas sosial yang ada (ketersediaan dan Standar)

Identifikasi fasilitas sosial dilakukan dengan mengetahui fasilitas sosial berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI 03-1733-2004) *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Permukiman* dan membandingkan dengan fasilitas sosial yang ada di lokasi eksisting.

Tabel 1. Jenis Fasilitas Sosial Berdasarkan Standar Dan Eksisting Kelurahan

Fasos Standar Kelurahan	Fasilitas Eksisting	Fasilitas Yang Dikaji Skala Kelurahan
Fasilitas pendidikan	Fasilitas pendidikan	Fasilitas pendidikan
TK	TK	TK
SD	SD	SD
SMP/SLTP	SMP/SLTP	SMP
SMU	SMU	SMA
Taman Bacaan	Universitas	-
Fasilitas kesehatan	Fasilitas Kesehatan	Fasilitas kesehatan
posyandu	-	-
Balai Pengobatan warga	-	-
BKIA	-	-
Pustu	Puskesmas	-
Apotik	-	-
Tempat Praktek	Tempat Praktek (bidan)	Tempat Praktek (bidan)
Fasilitas peribadatan	Fasilitas peribadatan	Fasilitas peribadatan
Musholla	Musholla	Musholla
Masjid Warga	Masjid warga	Masjid warga
Masjid Kelurahan	-	-
Fasilitas Perdagangan dan niaga	Fasilitas perdagangan dan niaga	Fasilitas perdagangan dan niaga
Toko/Warung	Toko/warung	Toko/warung
Pertokoan	-	-
Pasar Lingkungan	-	-
Fasilitas pelayanan umum dan pemerintahan	Fasilitas pelayanan umum dan pemerintahan	Fasilitas pelayanan umum dan pemerintahan
Kantor Lurah	Kantor lurah	Kantor lurah
Pos kamtib	-	-
Pos pemadam kebakaran	-	-
Agen pelayanan pos	-	-
Loket pembayaran air bersih	-	-
Loket pembayaran listrik	-	-
Telepon umum, bis surat, bak sampah kecil	-	-
Fasilitas kebudayaan dan rekreasi	Fasilitas kebudayaan dan rekreasi	Fasilitas kebudayaan dan rekreasi
Balai pertemuan	Balai pertemuan	Balai pertemuan
Balai Serbaguna	-	-
Fasilitas RTH, Taman Dan Lapangan Olahraga	Fasilitas RTH, Taman Dan Lapangan Olahraga	Fasilitas RTH, Taman Dan Lapangan Olahraga
Tempat main/taman	-	-
Lapangan olahraga	-	-
Jumlah	28	12

Sumber: Hasil Analisis 2025

Dari hasil tabel dapat disimpulkan, menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004, pada skala kelurahan terdapat 28 jenis fasilitas sosial yang menjadi acuan standar. Dari jumlah tersebut, fasilitas sosial yang eksisting saat ini mencakup 12 jenis, sedangkan fasilitas sosial yang tersedia pada skala kelurahan terdiri dari 10 jenis fasilitas. Sehingga penilaian ketersediaan fasilitas belum sesuai dikarenakan fasilitas sosial yang ada skala kelurahan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) hanya 35%.

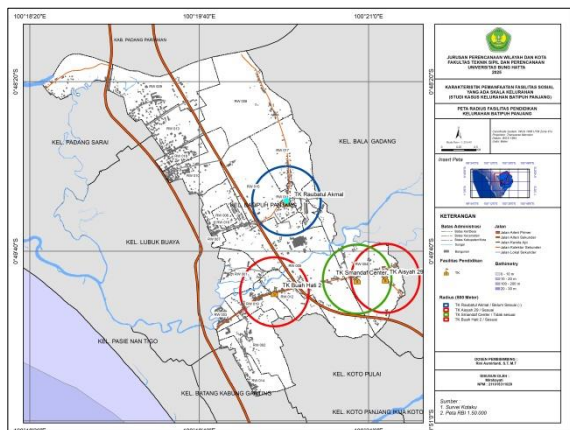
2. Identifikasi Fasilitas Sosial Berdasarkan hasil radius pelayanan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial, dengan tahapan dalam melakukan analisis *buffer* menggunakan perangkat lunak ArcGIS dimana diawali dengan menentukan fitur yang akan dijangkau pelayanannya. Jarak yang digunakan dalam pembuatan *buffer* bergantung pada klasifikasi yang digunakan. Berdasarkan hasil identifikasi radius pelayanan dan hasil wawancara sehingga pemanfaatan fasilitas sosial oleh masyarakat dapat dikategorikan menjadi sesuai, tidak sesuai atau belum sesuai dengan radius pelayanan yang telah ditetapkan dalam SNI. Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik pemanfaatan fasilitas sosial oleh masyarakat di Kelurahan Batipuh Panjang dapat diketahui. Adapun kategori dari penilainnya yaitu:

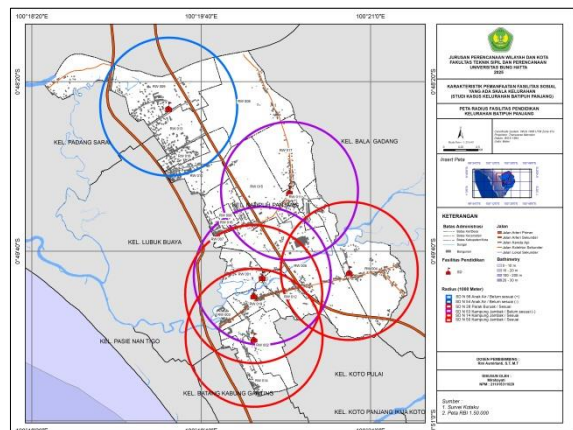
- **Sesuai** :Jika hasil wawancara berada di dalam radius pelayanan
- **Tidak sesuai** :Jika hasil wawancara berada di luar radius pelayanan
- **Belum sesuai**:Jika hasil wawancara belum sepenuhnya dalam radius pelayanan. Adapun untuk hasil belum sesuai ada temuan yang di kelompokkan menjadi 3 kategorikan yaitu :
 - **Belum sesuai (+)** : Jika jumlah hasil wawancara Rukun Warga (RW) melebihi Radius pelayanan yang sudah ditetapkan.
 - **Belum sesuai (-)** : Jika jumlah hasil wawancara Rukun Warga (RW) lebih sedikit dari Radius pelayanan yang sudah ditetapkan sehingga jangkauan dan pemanfaatannya tidak optimal.
 - **Belum sesuai (=)** : Jika jumlah hasil wawancara Rukun Warga sama dengan hasil radius pelayanan yang sudah ditetapkan, walaupun yang memanfaatkan dan hasil radius pelayanan berbeda.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut:

Gambar 1.Peta Radius pelayan TK



Gambar 2.Peta Radius pelayan SD



Sumber:Hasil Analisis 2025

3. Analisi pemanfaatan fasilitas sosial berdasarkan persepsi masyarakat.

Dapat diketahui pemilihan lokasi pemanfaatan fasilitas sosial atau pemanfaatan jenis fasilitas di Kelurahan Batipuh Panjang, dimana pemanfaatan dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu sangat termanfaatkan, termanfaatkan dan kurang termanfaatkan dengan penilaiannya dibagi menjadi dua bagian dengan nilai Termanfaatkan nilai persentase $\geq 60\%$ dan Kurang termanfaatkan $\leq 59\%$. Berdasarkan teori efesiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan fasilitas. Menurut Harty (2006) dalam *Performance Measurement: Getting Results*, efektivitas layanan publik dapat diukur dari tingkat ketercapaian target pengguna, di mana batas 60% sering digunakan sebagai penilaian keberhasilan. Untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas sosial menurut persepsi masyarakat dilakukan analisis rata-rata masyarakat memanfaatkan dengan rumus rata-rata (mean) menurut Karl Pearson (1857-1936):

$$\text{Rata - Rata persentase} = \frac{\text{Jumlah semua nilai persentase pemanfaatan}}{\text{Hitungan jumlah total RW yang memanfaatkan}}$$

Adapun untuk karakteristik pemanfaatan fasilitas sosial yang ada skala kelurahan dapat dilihat lebih jelasnya berikut ini:

Tabel 2. Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan TK

Jenis Fasilitas	Rata-Rata Pemanfaatan		Penilaian	
	RW	Sekolah	RW	Sekolah
TK Buah Hati 2	72%	87%	Termanfaatkan	Sangat Termanfaatkan
TK Smandaf Center				
TK Aisyiyah 29				
TK Raubatul Akmal				

Sumber: Hasil Analisis 2025

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas pendidikan TK lebih banyak terjadi di RW yang memiliki lokasi fasilitas tersebut, sedangkan RW yang tidak memiliki fasilitas TK cenderung memiliki tingkat pemanfaatan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pendidikan yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatannya. Adapun faktor yang mempengaruhi pemanfaatan yaitu aksesibilitas dan sebaran fasilitas yang tidak merata.

Tabel 3. Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan SD

Jenis Fasilitas	Rata-Rata Pemanfaatan		Penilaian	
	RW	Sekolah	RW	Sekolah
SD N 14 Kampung Jambak	72%	85%	Termanfaatkan	Sangat Termanfaatkan
SD N 53 Kampung Jambak				
SD N 50 Kampung Jambak				
SD N 26 Parak Buruak				
SD N 54 Anak Air				

SD N 56 Anak Air				
------------------	--	--	--	--

Sumber:Hasil Analisis 2025

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang diukur berdasarkan dua perspektif, yaitu berdasarkan RW (Rukun Warga) dan berdasarkan sekolah. Pemanfaatan berdasarkan RW mencerminkan seberapa besar masyarakat di setiap RW menggunakan fasilitas pendidikan yang ada di wilayahnya. Dari tingkat pemanfaatan fasilitas pendidikan SD tidak merata antar RW, yang menunjukkan adanya variasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jarak dan kualitas sekolah.

Tabel 4. Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan SMP

Jenis Fasilitas	Rata-Rata Pemanfaatan		Penilaian	
	RW	Sekolah	RW	Sekolah
SMP N 15 Padang	65%	64%	Termanfaatkan	Termanfaatkan
SMP N 26 Padang				
SMP Sabihisma				

Sumber:Hasil Analisis 2025

Pemanfaatan yang lebih tinggi pada tingkat RW mengindikasikan bahwa aksesibilitas fasilitas pendidikan ini cukup baik di kalangan masyarakat yang tinggal dekat dengan fasilitas tersebut. Sebaliknya, meskipun pemanfaatan di tingkat sekolah menunjukkan angka yang hampir setara, hal ini menggambarkan adanya ketidakmerataan dalam pemanfaatan di beberapa wilayah RW yang lebih jauh dari lokasi sekolah.

Tabel 5. Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan SMA

Jenis Fasilitas	Rata-Rata pemanfaatan		Penilaian	
	RW	Sekolah	RW	Sekolah
SMA N 7 Padang	63%	45%	Termanfaatkan	Kurang termanfaatkan
SMA N 8 Padang				
SMA Sabihisma				

Sumber:Hasil Analisis 2025

Dengan berbedanya persentase pemanfaatan bisa dibuat kesimpulan untuk pemanfaatannya dikarenakan beberapa faktor. Bagi Masyarakat yang ada di setiap RW yang ada memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan nilai termanfaatkan sedangkan untuk sekolah penilainnya kurang termanfaatkan. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu, jarak, daya tampung,kualitas pendidikan, kebijakan penerimaan siswa.

Tabel 6. Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Praktek Bidan

Jenis Fasilitas	Rata-Rata Pemanfaatan		Penilaian	
	RW	Bidan	RW	Sekolah
Tempat praktek (bidan)	35%	20%	Kurang Termanfaatkan	Kurang Termanfaatkan

Sumber:Hasil Analisis 2025

Berdasarkan data pemanfaatan fasilitas kesehatan di Kelurahan Batipuh Panjang, dapat disimpulkan bahwa praktek bidan masih kurang termanfaatkan, baik menurut RW dan menurut Bidan. Faktor menyebabkan rendahnya pemanfaatan ini yaitu adanya alternatif lain.

Tabel 7. Hasil persentase pemanfaatan fasilitas peribadatan

Jenis Fasilitas	Rata-Rata Masyarakat Memanfaatkan	Penilaian
Mushalla	88%	Termanfaatkan
Masjid		

Sumber:Hasil Analisis 2025

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan Batipuh Panjang memanfaatkan fasilitas peribadatan dengan maksimal dengan frekuensi waktu dalam pemanfaatannya karena pemanfaatan fasilitas peribadatan dimanfaatkan di waktu ibadah.

Tabel 8. Hasil Persentase Pemanfaatan Fasilitas Perniagaan

Jenis Fasilitas	Rata-Rata Masyarakat Memanfaatkan	Penilaian
Warung/toko	62%	Termanfaatkan

Sumber:Hasil Analisis 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat memanfaatkan fasilitas perniagaan yang ada di Kelurahan mereka. Adapun pemanfaatan fasilitas perniagaan setiap masyarakat berbeda-beda. Selain itu, faktor ekonomi dan kebiasaan konsumsi juga mempengaruhi pemanfaatan fasilitas perniagaan ini. Sebagian masyarakat lebih memilih berbelanja dalam jumlah kecil tetapi sering, sementara yang lain cenderung berbelanja dalam jumlah besar di tempat yang lebih jauh dengan pertimbangan harga dan variasi barang.

Tabel 9. Hasil Persentase Pemanfaatan Kantor Lurah Dan Balai Pertemuan

Jenis Fasilitas	Rata-Rata Masyarakat Menggunakan	Penilaian
Balai Pertemuan	100%	Termanfaatkan
Kantor Lurah		

Sumber:Hasil Analisis 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat karakteristik masyarakat di Kelurahan Batipuh Panjang dalam memanfaatkan fasilitas balai pertemuan dan kantor lurah yaitu masyarakat memanfaatkan fasilitas disaat ada keperluan pengurusan administrasi dan pertemuan antara masyarakat.

KESIMPULAN

Ketersediaan fasilitas sosial di Kelurahan Batipuh Panjang belum sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI 03-1733-2004) untuk skala kelurahan. Dari 28 jenis fasilitas sosial skala kelurahan menurut SNI ketersediaan hanya ada 12 jenis fasilitas sosial sedangkan fasilitas yang masuk dalam skala kelurahan hanya 10 jenis fasilitas. Jangkauan radius pelayanan untuk skala kelurahan dari 10 jenis fasilitas yang ada yang sesuai jangkauan terdapat 4 fasilitas, sementara 6 fasilitas lainnya belum sesuai. Adapun Pemanfaatan fasilitas sosial skala kelurahan di Kelurahan Batipuh Panjang secara umum sudah termanfaatkan oleh masyarakat, meskipun ada salah fasilitas sosial yang kurang termanfaatkan yaitu fasilitas kesehatan tempat praktek bidan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) *Kecamatan Koto Tengah Dalam Angka Tahun 2023*

Hatry, H. P. (2006). *Performance Measurement: Getting Results*. The Urban Institute.

Pearson, K. (1900). *On the criterion that a given system of deviations from the probable in the case of a correlated system of variables is such that it can be reasonably supposed to have arisen from random sampling.*

Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 *Tentang Pedoman Penyerahan Prasarana, sarana, dan Utilitas Perumahan dan Permukiman.*

SNI 13-1733-2004 *Tentang Tata Cara Perencanaan lingkungan Perumahan. Standar ini memuat uraian detail prinsip-prinsip perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.*